

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUASAN PENGGUNAAN
E – PROCUREMENT OLEH PENYEDIA BARANG DAN JASA
(STUDI KASUS DI PEMERINTAH KOTA SURAKARTA)**

Dyah Rosna Yustanti Toin

AMIK Cipta Darma Surakarta

Jl. Ahmad Yani No. 181 Kartasura 57164 Surakarta

tanti.yustanti@yahoo.com

Abstract

This study aims to evaluate the implementation of electronic procurement of goods and services by the Government City of Surakarta, as an effort to create good governance especially in terms of procurement. This study compares the perceptions of user that consist of procurement committee and the providers of goods and services. This research uses t-test by using a reference measurement system on the success of end-user computing satisfaction developed by Torzadeh and Doll (1988) and also uses TAM developed by Davis F.D (1989). The results show that usefulness , ease of use,content, accuracy, format,ease and timeliness influential to end user computing satisfaction.

Keywords: e-procurement, good governance, end user computing satisfaction

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan pengadaan barang dan jasa elektronik oleh Pemerintah Kota Surakarta, sebagai upaya untuk menciptakan good governance terutama dalam hal pengadaan. Penelitian ini membandingkan persepsi pengguna yang terdiri dari panitia pengadaan dan penyedia barang dan jasa. Penelitian ini menggunakan t-test dengan menggunakan sistem pengukuran referensi pada keberhasilan kepuasan end-user computing yang dikembangkan oleh Torkzadeh dan Doll (1988) dan juga menggunakan TAM yang dikembangkan oleh Davis F.D (1989). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegunaan, kemudahan penggunaan, konten, akurasi, format, kemudahan dan ketepatan waktu berpengaruh untuk mengakhiri kepuasan komputasi pengguna.

Kata kunci: e-procurement, good governance, kepuasan komputasi pengguna akhir

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Salah satu upaya pemerintah untuk menciptakan transparansi publik adalah dengan Inpres nomor 3 tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan e-government. Pengembangan e-government merupakan upaya mengembangkan penyelenggaraan pemerintahan yang berbasis elektronik dalam rangka meningkatkan kualitas layanan publik secara efektif dan efisien.

Selain permasalahan rendahnya pelayanan publik pada instansi pemerintahan, kegiatan pengadaan barang dan jasa pada sektor publik masih mempunyai banyak masalah baik itu prosedur maupun hasilnya. Prinsip dasar pengadaan barang dan jasa yang sesuai dengan Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah tahun 2003 yaitu efisien, efektif, terbuka dan bersaing, transparan, adil, dan akuntabel, masih menyisakan berbagai kasus korupsi yang banyak ditemukan (www.kpk.go.id, 2009).

Pemerintah Kota Surakarta, sebagai salah satu instansi pemerintah daerah yang sudah melaksanakan sistem pengadaan barang melalui e-procurement, menjadi obyek penelitian ini karena belum adanya penilaian yang menjadi dasar dalam menilai efektivitas dan efisiensi sistem pengadaan barang dan jasa secara on-line serta dalam pengembangan sistem tersebut di masa yang akan datang. LPSE (Layanan Pengadaan Secara Elektronik) Kota Surakarta didirikan pada bulan Mei tahun 2011 sebagai bagian dari upaya pemerintah kota Surakarta untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, persaingan sehat dan akuntabilitas dalam pelaksanaan pengadaan barang/jasa di lingkungan Pemerintah Kota Surakarta.

2. Kajian teori

a. E-Procurement

E-procurement adalah proses pengadaan barang dan jasa pemerintah yang dilaksanakan secara elektronik yang berbasis web/internet dengan memanfaatkan fasilitas teknologi komunikasi dan informasi yang meliputi pelelangan umum secara elektronik yang diselenggarakan oleh Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE).

Model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean (D&M IS Success Model) menggunakan beberapa faktor atau komponen yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan, kepuasan pemakai, dampak individual dan dampak organisasi (DeLone, 2002).

b. End User Computing Satisfaction (EUCS)

Model ini dikembangkan oleh Doll dan Torkzadeh (1988) yang digunakan untuk mengukur kepuasan pemakai akhir komputer. Mereka mengembangkan instrumen pengukur kepuasan yaitu instrumen *end user computing satisfaction* (EUCS). Doll dan Torkzadeh mengembangkan instrumen EUCS yang terdiri dari 12 item dengan membandingkan lingkungan pemrosesan data tradisional dengan lingkungan *end user*

computing, yang meliputi 5 komponen: Isi (*content*), Akurasi (*accuracy*), Bentuk (*format*), Kemudahan (*ease*) dan Ketepatanwaktuan (*timeliness*).

c. Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) sendiri dikembangkan untuk menjelaskan perilaku penggunaan komputer. Model TAM yang dikembangkan oleh Davis F.D (1989) merupakan salah satu model yang paling banyak digunakan dalam penelitian teknologi informasi, perilaku akuntansi, dan psikologi (Adam.et.al, 1992; Chin dan Todd, 1995; Igbaria.et.al, 1997; Mhd.Jantan.et.al, 2001).

Variabel *Technology Acceptance Model* (TAM) yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penerimaan penggunaan sistem *e-procurement* (*e-procurement system acceptance*) adalah kepuasan penggunaan sistem oleh pengguna akhir.
2. Kemanfaatan (*usefulness*) adalah tingkat kepercayaan seseorang bahwa penggunaan sebuah sistem yang khusus akan mempertinggi kinerjanya (Davis F.D, 1989).
3. Kemudahan penggunaan (*ease of use*), didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan seseorang bahwa penggunaan sistem dapat dengan mudah dipahami (Davis F.D, 1989).

B. METODE PENELITIAN

1. Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna e-procurement di Pemerintah Kota Surakarta yaitu para pengusaha yang mengikuti lelang/tender. Sedangkan responden yang diambil terdiri 200 orang pengusaha yang paling sering berhubungan dalam penggunaan *e-procurement*.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan masuk dalam kategori non probability sampling (Sekaran, 2006; Black dan Champion, 2001; Cooper dan Schindler, 2003).

2. Variabel penelitian dan definisi variabel

Sesuai dengan model analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Structural Equation Model (SEM), maka variabel yang digunakan meliputi variabel eksogen, variabel endogen dan indikator (variabel terukur) (Ferdinand, 2000). Menurut Hair et al.(2006) dan Ferdinand (2000) bahwa :

- a. Variabel eksogen merupakan source variable atau independent variable yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain dalam model.
- b. Variabel endogen merupakan outcome variable atau dependent variable dari paling sedikit satu hubungan kausalitas dalam model.

Dalam penelitian ini, variabel eksogennya adalah *perceived usefulness*, *perceived easy of use*, *content* (isi), *accuracy* (akurat), format (bentuk), *ease* (kemudahan) dan *timeliness* (ketepatan waktu). Sedangkan variabel endogennya adalah *attitude toward using* dan *end user satisfaction*. Konstruksi eksogen merupakan variabel bebas (independen) yang tidak dipengaruhi oleh variabel yang lain.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hipotesis

a. Pengembangan hipotesis pengaruh kemanfaatan (*usefulness*) terhadap sikap (*attitude*) dalam penggunaan sistem *e-procurement*

Secara teoritis kemanfaatan yang dipercayai oleh pemakai dapat mempertinggi prestasi kerjanya mendorong pemakai secara psikologis untuk menerima penggunaan TI dalam pekerjaannya. Untuk mendukung konsistensi hasil penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, hipotesis 1 dinyatakan sebagai :

Hipotesis 1 : Kemanfaatan (usefulness) berpengaruh terhadap sikap (attitude) dalam penggunaan sistem e-procurement.

b. Pengembangan hipotesis pengaruh kemudahan penggunaan (*ease of use*) terhadap sikap (*attitude*) dalam penggunaan sistem *e-procurement*.

Secara teoritis telah dijelaskan bahwa penerimaan pemakai TI turut dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan TI, ini merupakan refleksi psikologis pemakai yang lebih bersikap terbuka terhadap sesuatu yang sesuai dengan apa yang dipahaminya dengan mudah. Kesimpulannya adalah penerimaan penggunaan TI turut dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan TI, maka hipotesis 2 dinyatakan :

Hipotesis 2 : Kemudahan penggunaan (ease of use) berpengaruh terhadap sikap (attitude) dalam penggunaan sistem e-procurement.

c. Pengembangan Hipotesis Pengaruh Kepuasan Pemakai Akhir Sistem (*End User Computing Satisfaction*) terhadap sikap (*attitude*) dalam Penggunaan Sistem *E-procurement*.

Sistem informasi suatu organisasi dapat diandalkan apabila memiliki kualitas yang baik dan mampu memberikan kepuasan pada pemakainya. Kepuasan pemakai (*user satisfaction*) merupakan salah satu indikator dari keberhasilan pengembangan sistem informasi (Bailey, 1983). Kesimpulannya adalah penerimaan penggunaan TI turut dipengaruhi oleh kepuasan pemakai terhadap penggunaan TI, maka hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

- *Hipotesis 3* : Isi (*content*) berpengaruh terhadap sikap (*attitude*) dalam penggunaan sistem *e-procurement*.
- *Hipotesis 4* : Akurasi (*accuracy*) berpengaruh terhadap sikap (*attitude*) dalam penggunaan sistem *e-procurement*.
- *Hipotesis 5* : Bentuk (*format*) berpengaruh terhadap sikap (*attitude*) dalam penggunaan sistem *e-procurement*.
- *Hipotesis 6* : Kemudahan (*ease*) berpengaruh terhadap sikap (*attitude*) dalam penggunaan sistem *e-procurement*.
- *Hipotesis 7* : Ketepatan waktu (*timeliness*) berpengaruh terhadap sikap (*attitude*) dalam penggunaan sistem *e-procurement*.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Validitas

Uji validitas dilaksanakan untuk mengetahui tingkat kesahihan masing-masing item kuesioner terhadap masing-masing konstruk. Rumus yang digunakan adalah *Convergent Validity*. Hasil uji validitas terhadap seluruh kuesioner memperoleh *standardized loading estimate* yang bergerak dari 0,603 hingga 0,935. Nilai loading tersebut lebih besar dari 0,5 sehingga seluruh item dari masing-masing indikator converge pada satu titik. Artinya validitas konstruk dapat dipenuhi.

Selanjutnya hasil pengujian validitas dengan rumus *Variance Extracted (AVE)*. Hasil uji validitas terhadap seluruh kuesioner menunjukkan nilai *AVE* sebagai berikut:

Tabel 1. Rangkuman Hasil Uji Validitas

Variabel	<i>Convergent Validity</i>	<i>Critical Value</i>	Keterangan
<i>Usefulness</i>	0,536	0,5	Valid
<i>Easy of Use</i>	0,520	0,5	Valid
<i>Content</i>	0,519	0,5	Valid
<i>Accuracy</i>	0,652	0,5	Valid
<i>Format</i>	0,574	0,5	Valid

<i>Easily</i>	0,549	0,5	Valid
<i>Timeliness</i>	0,584	0,5	Valid
<i>Attitude</i>	0,543	0,5	Valid
EUCS	0,523	0,5	Valid

Sumber: data primer diolah

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh konstruk laten dari US hingga EUCS memiliki AVE yang lebih besar dari 0,5 sehingga memberikan convergent validity yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item terbukti valid untuk mengukur konstruk.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat keandalan seluruh pertanyaan dalam kuesioner, yaitu sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan dan tetap konsisten jika dilakukan dua kali pengukuran atau lebih pada kelompok yang sama dengan alat ukur yang sama. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Construct Reliability* (CR). Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Construct Reliability	<i>Critical Value</i>	Keterangan
<i>Usefulness</i>	0,609	0,6	Reliabel
<i>Easy of Use</i>	0,608	0,6	Reliabel
<i>Content</i>	0,611	0,6	Reliabel
<i>Accuracy</i>	0,699	0,6	Reliabel
<i>Format</i>	0,699	0,6	Reliabel
<i>Easily</i>	0,626	0,6	Reliabel
<i>Timeliness</i>	0,647	0,6	Reliabel
<i>Attitude</i>	0,617	0,6	Reliabel
EUCS	0,629	0,6	Reliabel

Sumber: data primer diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh harga *Construct Reliability* untuk semua konstruk lebih besar dari 0,6 sehingga seluruh angket dinyatakan reliabel atau andal.

c. Normalitas Data

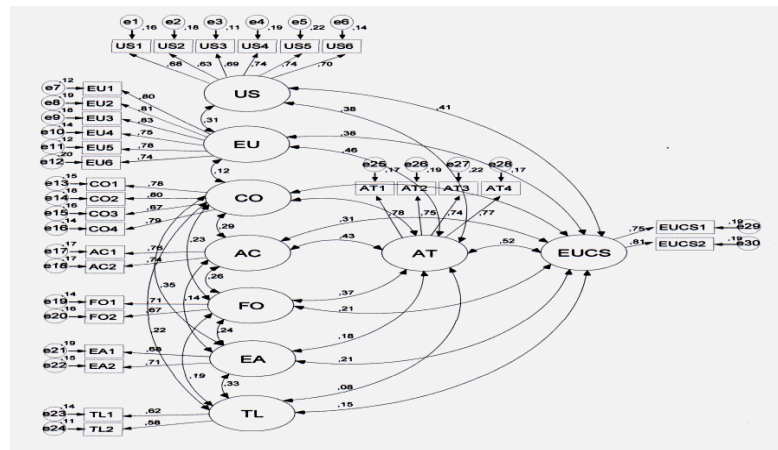
Normalitas data merupakan salah satu syarat dapat dioperasikannya SEM untuk mengolah pemodelan yang dibuat. Dalam menilai normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai Z yang dimiliki. Nilai Z yang dimiliki ini akan dilihat dengan nilai kritis yang ditentukan melalui tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 0,01 dan nilai kritis adalah sebesar $\pm 2,58$. Pada pengolahan data dengan AMOS 5.0, nilai Z dilihat dari *Critical Ratio* (CR).

Hasil pengujian normalitas terdapat pada *output Assessment of normality* tampak bahwa tidak terdapat nilai *Critical Ratio* (CR) yang berada di atas - 2,58 atau di bawah + 2,58. Untuk Skewness, nilai CR tertinggi adalah sebesar -2,274 (CO) dan untuk Kurtosis nilai CR tertinggi adalah sebesar -1,424 (EA). Kedua nilai CR tersebut berada di atas - 2,58 atau di bawah + 2,58. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

d. Uji Hipotesis

1) Analisis Konfirmatori Faktor

Berikut adalah hasil analisis *confirmatory factor analysis* dalam penelitian ini:



Gambar 2. Hasil Analisis CFA

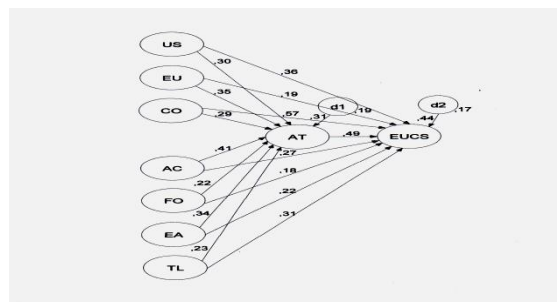
Hasil estimasi pada gambar di atas memberikan nilai *Chi Square* sebesar 56,241 dengan nilai $p=0,523$. Tampak bahwa p melebihi nilai taraf signifikansi ($p>0,05$) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara matriks kovarians sampel dengan matriks kovarian populasi. Nilai GFI sebesar 0,973 dan AGFI = 0,984 juga di atas nilai yang disarankan ($\geq 0,90$). Nilai $Cmin/df$ memberikan nilai 0,523 (kurang dari $\leq 2,00$), kemudian nilai RMSEA sebesar 0,022 (kurang dari $\leq 0,08$). Nilai TLI sebesar 0,983 (melebihi nilai $\geq 0,95$) dan CFI sebesar 0,951 (melebihi nilai $\geq 0,90$), sehingga hasil analisis CFA telah memenuhi syarat yang diharapkan. Artinya model dapat diterima secara marjinal.

2) Analisis Kausalitas (Persamaan Struktural)

Analisis estimasi dilakukan dengan menganalisis model SEM untuk melihat kesesuaian model dan hubungan kausalitas yang dibangun dalam model yang diuji. Pengujian dilakukan dengan mengganti dua anak panah korelasi dengan satu anak panah yang melambangkan hipotesis yang diberikan dalam penelitian ini.

Diagram di bawah memberikan nilai *Chi-Square* sebesar 73,255 dengan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,334 ($p > 0,05$). Nilai probabilitas tersebut memenuhi standard nilai yang disarankan sehingga model tersebut layak untuk dipergunakan sebagai alat untuk mengkonfirmasi data yang diobservasi. Nilai GFI sebesar 0,985 di atas 0,90, kemudian nilai *Cmin/df* sebesar 0,434 berada di bawah 2, nilai RMSEA sebesar 0,022 di bawah 0,08. Selanjutnya nilai TLI = 0,991 serta CFI = 0,963 di atas 0,95, nilai AGFI sebesar 0,981 berada di atas nilai yang disarankan yaitu 0,90. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka model dinyatakan layak secara marjinal.

Berikut adalah hasil estimasi model penelitian ini:



Gambar 3. Hasil Analisis Model SEM

Nilai *standard error* hasil estimasi ditampilkan pada Output menunjukkan bahwa *standard error* terbesar untuk indikator adalah sebesar 0,19 (d1). Nilai tersebut relatif kecil ($< 0,4$) sehingga tidak terdapat masalah identifikasi pada *standard error*. Masalah terjadi jika terdapat satu atau lebih *standard error* yang nilainya lebih dari 0,4.

3) Evaluasi Kriteria Ketepatan Model (*Goodness of Fit Model*)

Pengujian kesesuaian model dievaluasi melalui telaah terhadap berbagai kriteria *goodness of fit*. Bila asumsi ini sudah dipenuhi, maka model dapat diuji. Beberapa pengukuran yang penting dalam mengevaluasi kriteria *goodness-of-fit* beserta dengan nilai batas (*cut of value*) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Uji Ketepatan Model

<i>Goodness of index</i>	<i>Cut-off Value</i>	Hasil	Keterangan
--------------------------	----------------------	-------	------------

		Estimasi	
Chi-square (χ^2)	Diharapkan kecil	71,556	Baik
Significance Probability (p)	≥ 0.05	0,334	Baik
RMSEA	≤ 0.08	0,022	Baik
GFI	≥ 0.90	0,985	Baik
AGFI	≥ 0.90	0,981	Baik
CMIN/DF	≤ 2.00	0,434	Baik
TLI	≥ 0.95	0,991	Baik
CFI	≥ 0.95	0,963	Baik

Sumber: data primer diolah

4) Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Pengaruh langsung ditunjukkan dengan satu anak panah pada diagram dan sesuai dengan hipotesis yang diberikan. Berikut adalah pengaruh langsung pada model penelitian ini:

Tabel 4.8 Pengaruh Langsung

	US	EU	CO	AC	FO	EA	TL	AT	EUCS
EU	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,347	,363
CO	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,291	,439
AC	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,408	,272
FO	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,216	,264
EA	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,342	,293
TL	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,233	,309
AT	,296	,347	,291	,408	,216	,342	,233	,000	,488
EUCS	,361	,194	,572	,272	,178	,221	,309	,488	,000

Sumber: data primer diolah (Lampiran 4)

Tabel di atas menunjukkan bahwa pengaruh langsung antara US terhadap AT adalah 0,296; pengaruh EU terhadap AT adalah sebesar 0,347; pengaruh CO terhadap AT adalah sebesar 0,291; pengaruh AC terhadap AT adalah sebesar 0,408, pengaruh FO terhadap AT adalah sebesar 0,215, pengaruh EA terhadap AT adalah sebesar 0,342, pengaruh TL terhadap AT adalah sebesar 0,233, dan pengaruh antara AT terhadap EUCS adalah sebesar 0,488. Pengaruh langsung pada diagram dihubungkan dengan satu anak

panah ($\leftarrow$). Pengaruh antara variabel yang lain adalah 0 karena tidak ada hubungan langsung dengan satu anak panah ($\leftarrow$). Berdasarkan hasil analisis tampak bahwa pengaruh *Accuracy* terhadap *Attitude* (0,408) lebih besar dari pada pengaruh lainnya.

Signifikansi dari pengaruh langsung dapat dilihat dari nilai *Critical Ratio* (CR) pada *Regression Weight* pada Lampiran 4. Berikut adalah uji hipotesis dalam penelitian ini:

Tabel 4.9 Uji Hipotesis 1 - 7

Konstruk			Estimate	S.E.	CR	P
US	Ke	AT	,732	,167	4,383	0,000
EU	Ke	AT	,712	,081	8,790	0,000
CO	Ke	AT	,673	,087	7,736	0,000
AC	Ke	AT	,722	,111	6,505	0,000
FO	Ke	AT	,242	,132	1,833	,024
EA	Ke	AT	,231	,122	1,893	,027
TL	Ke	AT	,262	,119	2,202	,018
AT	Ke	EUCS	,773	,120	6,442	0,000

Sumber: data primer diolah

5) Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Kelebihan dari SEM adalah mampu mengidentifikasi pengaruh tidak langsung antara konstruk eksogen terhadap konstruk endogen yang tidak dituju dengan anak panah secara langsung. Berikut adalah besarnya pengaruh tidak langsung pada model penelitian:

Tabel 4.10 Pengaruh Tidak Langsung

	US	EU	CO	AC	FO	EA	TL	AT	EUCS
EU	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,363
CO	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,439
AC	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,272
FO	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,264
EA	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,293
TL	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,302
AT	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
EUCS	,384	,363	,439	,272	,264	,293	,302	,000	,000

Sumber: data primer diolah (lampiran 4)

6) Total Pengaruh (*Total Effect*)

Pengaruh total adalah penjumlahan dari pengaruh langsung dan tidak langsung yang terdapat pada model penelitian. Berikut adalah besarnya pengaruh total pada model penelitian:

Tabel 4.11 Pengaruh Total

	US	EU	CO	AC	FO	EA	TL
AT	,296	,347	,291	,408	,216	,342	,233
EUCS	,384	,363	,439	,272	,264	,293	,302
Jumlah	,680	,710	,730	,680	,480	,635	,535

Sumber: data primer diolah (lampiran 4)

e. Pembahasan

1. Pengaruh kemanfaatan (*usefulness*) sistem e-procurement terhadap sikap (*attitude*) dalam penggunaan e-procurement.

Hasil analisis terhadap hipotesis 1 memperoleh nilai *Critical Ratio* (CR) sebesar 4,383 lebih besar dari Z tabel (1,64) pada taraf signifikansi 5%. Artinya *usefulness* berpengaruh signifikan terhadap *attitude*. Besar pengaruh *usefulness* terhadap *attitude* secara langsung mencapai 0,296 (29,6%).

2. Pengaruh kemudahan penggunaan (*ease of use*) sistem e-procurement terhadap sikap (*attitude*) dalam penggunaan e-procurement

Hasil analisis terhadap hipotesis 2 memperoleh nilai *Critical Ratio* (CR) sebesar 8,790 lebih besar dari Z tabel (1,64) pada taraf signifikansi 5%. Artinya *easy of use* berpengaruh signifikan terhadap *attitude*. Besar pengaruh *easy of use* terhadap *attitude* secara langsung mencapai 0,347 (34,7%).

3. Pengaruh isi (*content*) sistem e-procurement terhadap sikap (*attitude*) dalam penggunaan e-procurement.

Hasil analisis terhadap hipotesis 3 memperoleh nilai *Critical Ratio* (CR) sebesar 7,736 lebih besar dari Z tabel (1,64) pada taraf signifikansi 5%. Artinya *content* berpengaruh signifikan terhadap *attitude*. Besar pengaruh *content* terhadap *attitude* secara langsung mencapai 0,291 (29,1%).

4. Pengaruh akurasi (*accuracy*) terhadap sikap dalam penggunaan e-procurement.

Hasil analisis terhadap hipotesis 4 memperoleh nilai *Critical Ratio* (CR) sebesar 6,505 lebih besar dari Z tabel (1,64) pada taraf signifikansi 5%. Artinya *accuracy*

berpengaruh signifikan terhadap *attitude*. Besar pengaruh *accuracy* terhadap *attitude* secara langsung mencapai 0,408 (40,8%).

5. Pengaruh bentuk (format) terhadap sikap (*attitude*) dalam penggunaan e-procurement.

Hasil analisis terhadap hipotesis 5 memperoleh nilai *Critical Ratio* (CR) sebesar 1,833 lebih besar dari Z tabel (1,64) pada taraf signifikansi 5%. Artinya *format* berpengaruh terhadap *attitude*. Besar pengaruh *format* terhadap *attitude* secara langsung hanya mencapai 0,216 (21,6%).

6. Pengaruh kemudahan dipelajari (*easily*) terhadap sikap (*attitude*) dalam penggunaan e-procurement.

Hasil analisis terhadap hipotesis 6 memperoleh nilai *Critical Ratio* (CR) sebesar 1,893 lebih besar dari Z tabel (1,64) pada taraf signifikansi 5%. Artinya *easily* berpengaruh terhadap *attitude*. Besar pengaruh *easily* terhadap *attitude* secara langsung mencapai 0,342 (34,2%).

7. Pengaruh ketepatan waktu (*timeliness*) terhadap sikap (*attitude*) dalam penggunaan sistem e-procurement.

Hasil analisis terhadap hipotesis 7 memperoleh nilai *Critical Ratio* (CR) sebesar 2,202 lebih besar dari Z tabel (1,64) pada taraf signifikansi 5%. Artinya *timeliness* berpengaruh signifikan terhadap *attitude*. Besar pengaruh *timeliness* terhadap *attitude* secara langsung mencapai 0,233 (23,3%).

8. Pengaruh kemanfaatan dan kemudahan penggunaan terhadap kepuasan pengguna akhir yang dimediasi oleh sikap (*attitude*) dalam penggunaan sistem e-procurement.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek kemanfaatan yaitu *usefulness* mempunyai pengaruh total terhadap *attitude* sebesar 0,296 dan terhadap EUCS sebesar 0,384, sehingga nilai total mencapai 0,680. Aspek *Easy of Use* mempunyai pengaruh total terhadap *Attitude* sebesar 0,347 dan terhadap EUCS sebesar 0,363, sehingga nilai total mencapai 0,719.

9. Pengaruh pengembangan sistem terhadap kepuasan pengguna akhir yang dimediasi oleh sikap dalam penggunaan e-procurement.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan sistem yang berisi *content*, *accuracy*, *format*, *easily*, dan *timelines* menunjukkan bahwa aspek *content*,

accuracy, format, easily dan *timelines* yang signifikan dalam membentuk kepuasan pengguna akhir yang dimediasi oleh sikap penerimaan. Artinya semakin tinggi kualitas isi, akurasi, bentuk, kemudahan dipelajari dan ketepatan waktu dalam sistem E-Procurement, maka semakin tinggi kepuasan pengguna sistem yang terbentuk setelah adanya sikap menerima terhadap sistem tersebut.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kedua faktor dalam Technology Acceptance Model (TAM) yaitu kemanfaatan (*usefulness*) dan Kemudahan Penggunaan (*ease of use*) berpengaruh signifikan dan positif terhadap sikap (*attitude*) dan kepuasan pengguna akhir (*end user satisfaction*).
2. Aspek isi (*content*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan sistem.
3. Aspek akurasi (*accuracy*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan sistem.
4. Aspek bentuk (*format*) berpengaruh signifikan terhadap penerimaan sistem.
5. Aspek kemudahan membaca hasil berpengaruh signifikan terhadap penerimaan sistem.
6. Aspek ketepatan waktu (*timeliness*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan sistem.
7. Aspek kemanfaatan dan kemudahan penggunaan memiliki pengaruh terhadap kepuasan pengguna akhir yang dimediasi oleh adanya sikap penerimaan sistem.
8. Aspek *content, accuracy*, dan *timelines* signifikan dalam membentuk kepuasan pengguna akhir yang dimediasi oleh sikap penerimaan. Sedangkan aspek *format* dan *easily* kurang menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan nilai CR di bawah 1,64.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah Keterbatasan penggunaan variabel yang diteliti yaitu terbatas pada aspek kemanfaatan, kemudahan penggunaan, dan pengembangan sistem yang berisi *content, accuracy, format, easily*, dan *timelines*. Saran bagi pemerintah daerah, untuk mendukung sistem *e-Procurement* agar lebih mudah digunakan (*user friendly*) sebaiknya langkah-langkah proses pada sistem *e-Procurement*

lebih disederhanakan terutama prosedur penghapusan *password* dan *login* bagi rekanan.

DAFTAR PUSTAKA

Adam, Dennis A, Nelson, R. Ryan, Todd, Peter A. " *perceived usefulness, ease of use and usage of information Technology*"; A Relication *MIS Quarterly*, june 1992, 16,2,pg 227.

Bailey, J. E. 1983. *Development of A Tool for measuring and Analyzing Computer user Satisfaction. Management Science* 29 (5), 530 – 545.

Davis, F. D, 1989. " *User Acceptance of Computer Technology : A Comparison of two Theoretical Model. Management Science*, 35, 982 – 1003.

DeLone, W., dan McLean. 2003. The DeLone and McLean Model of Information Sistem Success : *A Ten Year Update. Journal of Management Information Systems*, Vol 19. Hal 9-30.

Dool, W. J and Torkzadeh, G. 1988. *The measurement of end user computing satisfaction. MIS Quartely*, 12 (2), 259 – 274.

Giunipero, L. dan Sawchuck. 2002. *E-Purchasing Plus: Chaning the way corporations buy. Journal of Public Procurement*, Issue 3. Vol 28. Hal 54-62.

Hair, J, Black, W, Babin, B, Anderson, R & Tatham, R 2006, *Multivariate data analysis*, 6th edn, Pearson Education, Inc, Upper Saddle River, New Jersey.

Igbaria, M. 1994. *The respective roles of perceived usefulness and perceived fund in the acceptance of microcomputer technology behaviour and information technology*, 13, 349 – 361.

Ives B, Olson, " *The Measurement of User Information Satisfaction, " Communication of the ACM*, Volume 26, Number 10, 1983, pp. 785 – 795.

Jogiyanto. 2007. *Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi*. Jogjakarta: Andi Offset.

Keputusan Presiden nomor 80 tahun 2003 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa.

Komisi Pemberantasan Korupsi. (2009). Mencegah Korupsi Melalui Eprocurement. Pada www.kpk.go.id.

Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah (LKPP). (2009). Sistem dan Prosedur Pengadaan. Pada www.lkpp.go.id

Sekaran, Uma. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: PT Sekawan.